

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi-potensi peserta didik yang manusiawi, agar mampu menjalani tugas-tugas dalam kehidupan, baik secara individual maupun sosial. Sekolah sebagai suatu organisasi kerja yang terdiri dari beberapa kelas. Setiap kelas mempunyai perjenjangan sendiri.

Menurut Hadari Nawawi menegaskan bahwa sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik peserta didik, yang tidak harus didewasakan dari aspek intelektualnya saja, akan tetapi dalam aspek kepribadiannya.¹

Suatu hal yang tidak dapat dibantah bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan peserta didik dengan sebaik-baiknya.

Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan pendidikan yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Dan terkhusus pada sikap kedisiplinan yang perlu diterapkan pada peserta didik, dalam Agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain.

¹Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Haji Masagung, 1989), h. 117.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20, tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Pendidikan adalah proses sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya penanaman kedisiplinan dan pelatihan, proses perubahan dan cara mendidik.

Kedisiplinan merupakan ketaatan pada peraturan. Dari sini semuanya bermula, sebelum kedisiplinan diterapkan perlu dibuat peraturan atau tata tertib yang benar-benar realistik menuju suatu titik, yaitu kualitas. Lalu mengapa banyak sekolah yang mutunya rendah baik ditinjau dari nilai-nilai peserta didik, kinerja personal sekolah. Jawabanya karena disebabkan masih belum jelasnya peraturan sehingga tidak mudah diaplikasikan, atau buruknya pengawasan penerapan peraturan.

Kedisiplinan adalah cara pendidik mengajar peserta didik tentang perilaku moral yang disetujui oleh sekelompok sosial. Perilaku moral yang telah dipelajari oleh peserta didik tersebut akan mengarahkan kehidupannya agar dapat bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat sosialnya, serta dapat menimbulkan perasaan bahagia dan sejahtera.

Orang yang mengajarkan kedisiplinan telah menumbuhkan dan mengembangkan perubahan yang memang berasal dari luar pribadi peserta didik sebagai proses untuk melatih dan mengajarkan tingkah laku serta bersikap sesuai tata krama yang ada dilingkungan sosial. Maka dari itu untuk melakukan

²Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Bandung: Biro Hukum dan Organisasi, 2003), h. 3.

perubahan tersebut dibutuhkan pendidik yang profesional yang mempunyai citra yang baik dan mampu membagi waktunya dengan baik.

Dijelaskan juga bahwa peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup, dan potensi diri, oleh karena itu ia tidak dapat dipelakukan semena-mena. Peserta didik merupakan orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.³

Peserta didik yang baik adalah peserta didik yang dapat mematuhi segala tata tertib sekolah maka dari itu sebagai pendidik yang baik, maka pendidik pun harus disiplin.

Kedisiplinan itu merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang baik, karena kedisiplinan merupakan dasar untuk memperoleh hasil belajar, terutama dalam mempelajari pelajaran akidah akhlak. Oleh karena itu kedisiplinan sangat berperan terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan informasi yang di peroleh peneliti pesera didik kelas VIII memiliki tingkat kedisiplinan peserta didik berbede-bede ada yang disiplin tinggi, sedang dan rendah. Sebagian peserta didik ada yang berdisiplin yang baik dan kurang baik. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki perbedaan cara belajar, motivasi, perhatian, dan yang terpenting yaitu kesadaran diri untuk belajar. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang cukup dominan bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Maka peneliti mengadakan penelitian. tentang kedisiplinan pada peserta didik di MTs Al Badar Parepare, karena masih kurang sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Karena dalam proses penelitian tanpa adanya kedisiplinan yang tertanam dalam diri peserta didik tidak akan tercapai suatu tujuan dan cita-cita yang diinginkan.

³Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 3.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tentang pentingnya kedisiplinan, maka penulis tertarik untuk membuktikan lebih lanjut tentang pengaruh kedisiplinan peserta didik terhadap hasil belajar, untuk itu, peneliti ini diberi judul:

“Pengaruh Kedisiplinan Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Al Badar Parepare”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kedisiplinan Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Al Badar Parepare.

Agar sistematis dalam pemahamannya, maka masalah pokok diatas maka penulis meyebarakan kedalam sub pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan peserta didik di MTs Al Badar Parepare?
2. Bagaimana hasil belajar di MTs Al Badar Parepare?
3. Adakah pengaruh kedisiplinan peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al Badar Parepare?

1.3 Tujuan penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan, dimana tujuan dan harapan yang ingin dicapai setelah melakukan sesuatu kegiatan, demikian pula halnya dengan kegiatan penelitian ini juga merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik di MTs Al Badar Parepare.
2. Untuk mengetahui hasil belajar di MTs Al Badar Parepare.

3. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al Badar Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diambil dari pengaruh kedisiplinan peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Badar Parepare adalah:

1. Kegunaan teoritis: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan khususnya mata pelajaran akidah akhlak.
2. Kegunaan praktis: penelitian ini diharapkan dapat menembah pengetahuan dan wawasan serta pemahaman bagi penulis sendiri. Dapat dijadikan sebagai rujukan dalam ilmu pendidikan islam.

